

BAB. III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengumpulkan fakta-fakta yang akan diteliti untuk bisa menjelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabel penelitian yang ada dalam hipotesis. Berdasarkan objek penelitian, maka fakta-fakta yang diteliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Lumbok Seminung karena Kecamatan Lumbok Seminung merupakan daerah otonomi baru yang terbentuk pada tahun 2009 yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, dan daerah pemekaran yang baru memerlukan Sumber Daya Manusia yang handal untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah tersebut.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan transformasional adalah Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya agar mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga visi organisasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing karyawan selama periode waktu tertentu.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah menggambarkan, mengukur secara variabel dengan memberikan arti atau mengkhususkan suatu kegiatan, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek dalam kajian penelitian yaitu:

1. X sebagai variabel bebas (*indevenden variable*): gaya kepemimpinan transformasional camat.
2. Y sebagai variabel terikat (*devenden variable*): kinerja aparatur desa.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel 1	Definisi Variabel	Indikator 2	Skala 3
Gaya kepemimpinan transformasional (Pasolong, 2010: 130)	Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya agar mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga visi organisasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan visi b. Kesadaran pegawai c. Pencapaian visi d. Pelopor perubahan e. Pengembangan diri f. Pembelajaran pegawai g. Pemerdayaan pegawai h. Pengembangan kreativitas i. Budaya kerjasama j. Kondusifitas organisasi 	<i>Likert</i>
Kinerja Aparatur Desa (Y) (Fadel, 2008:195)	Hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing karyawan selama periode waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman atas tupoksi b. Inovasi c. Kecepatan kerja d. Keakuratan kerja e. Kerjasama 	<i>Likert</i>

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah desa di Kecamatan Lumbok Seminung ada 11 desa yaitu terdiri dari:

Tabel 3. 2 Nama Desa di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat

No.	Nama Desa
1	Lombok Induk
2	Suka Banjar
3	Heni Arong
4	Suka Banjar II Ujung Rembun
5	Lumbok Timur
6	Tawan Mas Suka Mulya
7	Pancur Mas
8	Ujung
9	Kagungan
10	Suka Maju
11	Lombok Selatan

Sumber: Monografi Kecamatan Lumbok Seminung, 2010

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah desa yang berada di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *area sampling* (menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti/sumber data yang luas). Desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara mengelompokkan menjadi tiga kelompok, dengan cara mengelompokkan desa berdasarkan jarak antara pusat pemerintahan kecamatan dengan desa yang akan dijadikan sampel. Desa yang dijadikan sampel adalah Desa Lombok Induk berjarak 0,005 Km dari kantor Kecamatan, Desa Kagungan berjarak 1,1 Km dari kantor kecamatan, dan Desa Heni Arong berjarak 10,5 Km dari kantor Kecamatan.

Sebaran jumlah responden di desa Lombok Induk, Kagungan, dan Heni Arong di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Responden Penelitian

Desa	Jumlah Responden
Lombok Induk	8
Kagungan	7
Heni Arong	8
Jumlah responden	23

Sumber: Monografi Kecamatan Lombok Seminung, 2010

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui tiga tehnik yaitu:

a. Angket

Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan terdahulu. Angket diambil untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan transformasional camat terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 23 orang, penyebaran angket dilakukan dari tanggal 12 maret 2012 sampai tanggal 23 maret 2012. Daftar pertanyaan tertutup dengan memberikan alternatif jawaban dengan maksud mempermudah dalam melakukan analisis. Untuk mengolah data yang berbentuk angket yang dituangkan dalam pernyataan-pernyataan, masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban berdasarkan metode *likert*.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

- | | | |
|--|-------------|---|
| 1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif | diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif | diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/sangat negatif | diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah | diberi skor | 1 |
- (Sumber: Sugiono, 2010:)

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan aparatur desa guna memperoleh informasi yang akurat dan lengkap. Wawancara dilakukan dengan tetap berpedoman pada daftar angket yang telah disusun. Ada pun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Suka maju, Sekdes desa Lumbok Induk, dan Sekdes Desa Heni Arong. Alasan peneliti memilih ketiga informan tersebut karena selain jabatannya, mereka memiliki andil yang besar dalam memelihara produktifitas kinerja aparatur desa.

c. Dokumentasi

Tehnik yang digunakan dalam mendapatkan sumber data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, berupa literatur yang berhubungan dengan keadaan kecamatan, aparatur desa. Ada pun dokumen yang digunakan untuk mengungkapkan data, diantaranya untuk memperoleh data perolehan suara, photo, catatan, literatur, jurnal, peraturan daerah, dan monografi Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis sesuai dengan cara yang digunakan maka data yang diperoleh terlebih dahulu diolah melalui tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, data yang diperoleh diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, dan mengedit data dengan tidak mengubah data aslinya guna menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan, sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya dan data yang didapat tetap *original*. Angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 23 orang, seluruh responden mengembalikan angket dalam keadaan tidak rusak, nama dan kelengkapan identitas pengisi yang jelas, jawaban yang lengkap, dan tulisan yang jelas.
- b. *Koding*, jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode. Dalam tahap ini peneliti mempelajari terlebih dahulu jawaban responden, mengkategorikan jawaban dan memberikan kode untuk setiap pertanyaan angket satu persatu sesuai dengan skala/angka-angka kode.
- c. *Tabulasi*, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dari setiap item pertanyaan di dalam angket dari 23 responden. Pada proses ini jawaban-jawaban dari pertanyaan angket dimasukkan ke dalam tabel dan diubah menjadi skor angka dengan tujuan untuk menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami. Pada tahapan ini data dianggap sudah selesai diproses oleh karena itu harus segera disusun dalam suatu format yang sebelumnya sudah dirancang.

- d. *Interpretasi*, yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian instrument penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan reliabilitas, dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan pengukuran yang cenderung keliru. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diperkecil.

3.8.1 Uji Validitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. Untuk mengetahui validitasnya, instrument disebar kepada responden selanjutnya ditentukan validitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = jumlah skor dari masing-masing (faktor yang mempengaruhi)

Y = jumlah skor dari seluruh (skor total)

n = banyaknya variabel sampel yang dianalisis

(Sumber: Sugiono, 2010;182)

Dimana bila nilai r hitung > r tabel, maka angket valid dan sebaliknya bila nilai r hitung < r tabel, maka angket tidak valid. Berikut hasil uji validitas instrumen menggunakan tehnik korelasi person dengan program SPSS 20 pada 23 responden dengan tingkat signifikan 95%.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
Variabel gaya kepemimpinan transformasional Camat (X)		
1. Kejelasan visi Kecamatan Lumbok Seminung	0,698	Valid
2. Camat bertanggungjawab terhadap VISI kecamatan	0,414	Valid
3. VISI Kecamatan diterima dan dijalankan oleh aparatur desa	0,730	Valid
1.Camat memotivasi aparatur desa untuk selalu bekerja lebih baik	0,600	Valid
2.Camat menumbuhkan semangat kerja kepada semua aparatur desa	0,674	Valid
3.Camat sudah cukup baik dalam mengambil resiko disetiap keputusan	0,416	Valid
1.Camat dalam menjalankan roda pemerintahan di Kecamatan Lumbok Seminung sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi	0,592	Valid
2.Camat selalu berorientasi pada visi kecamatan	0,481	Valid
1.Camat selalu menjadi insfirasi kegiatan di kecamatan	0,493	Valid
2.Camat selalu memunculkan ide di setiap rapat	0,517	Valid

3. Camat sering mengajak aparatur desa untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik	0,619	Valid
1. Camat menghadiri berbagai pertemuan dan mencari berbagai sumber ide-ide baru dan menyampaikannya kepada aparatur desa	0,625	Valid
2. Mendorong aparatur desa untuk berinovasi, lebih kreatif, bekerja keras, dan profesional terhadap tugas	0,643	Valid
1. Camat menyediakan forum untuk mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur desa	0,516	Valid
2. Camat mengembangkan potensi-potensi aparatur desa	0,619	Valid
3. Camat memantau aktifitas aparatur desa dalam mengerjakan tugas	0,624	Valid
1. Camat percaya kepada aparatur desa dalam menjalankan tugasnya	0,426	Valid
1. Camat membimbing dan menasehati aparatur desa ketika belum mengerjakan tugas	0,759	Valid
2. Camat sering memberikan solusi ketika aparatur desa mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas	0,720	Valid
3. Camat teliti dalam memecahkan suatu masalah di kecamatan	0,673	Valid
1. Camat sering menyertakan aparatur desa dalam perencanaan suatu kegiatan	0,762	Valid
2. Camat sering bekerjasama dengan aparatur desa dalam merumuskan suatu kegiatan	0,559	Valid
3. Camat melakukan interaksi (menegur/mengobrol) kepada aparatur desa	0,685	Valid
1. Camat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif	0,606	Valid
2. Camat selalu memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada aparatur desa	0,558	Valid
3. Camat mampu dalam menghadapi konflik yang ada di lingkungan kecamatan	0,622	Valid
4. Camat menindak lanjuti masukan dari aparatur desa	0,665	Valid
Variabel Kinerja Aparatur Desa (Y)		
1. Paham dan mengerti tugas pokok dan fungsi sebagai aparatur desa	0,791	Valid
1. Memiliki inovasi dan menyampaikannya pada camat	0,470	Valid
2. Camat menerima inovasi-inovasi yang disampaikan oleh aparatur desa	0,679	Valid

1. Mengerjakan tugas dengan baik	0,516	Valid
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu	0,493	Valid
1. Mengerjakan tugas dengan penuh ketelitian	0,683	Valid
1. Bisa bekerjasama dengan rekan kerja dengan rekan kerja	0,431	Valid

Sumber: Data diolah, 2012 (lampiran 5)

Validitas dari masing-masing item diketahui dengan r hitung yang di bandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel untuk 23 responden dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar 0,413. Bila dibandingkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang artinya semua item pertanyaan adalah valid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masrun dalam Sugiono (2010; 114), syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Sehingga butir pertanyaan dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Ada pun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah koefisien *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \frac{z_i^2}{1} }{2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

r_{11} : reliabilitas instrument/koefisien alfa

k : banyaknya butir soal

σ_1^2 : total variasi

σ_1^2 : nilai variasi tiap-tiap butir

N : jumlah responden

(Sumber: Suharsimi dalam Abdurahman, 2007: 37)

Reliabel berarti dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Apabila pengujian reliabilitas instrumennya menggunakan program SPSS 20 maka kreterianya adalah nilai α butir $<$ α total maka angket dinyatakan reliabel.

Untuk mentukan tingkat reliabilitas, adapun indikator yang digunakan adalah:

Tabel 3. 5 Indikator Tingkat Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Tingkat reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,300 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Suharsimi, 2002; 245)

Setelah dilakukan pengolahan reliabilitas intrumen dengan menggunakan SPSS 20 (lampiran 6) dihasilkan nilai reliabilitas gaya kepemimpinan transformasional dengan nilai *alpha* sebesar 0,914 yang termasuk dalam

tingkat sangat tinggi, dan nilai reliabilitas kinerja dengan nilai *alpha* 0,693 yang termasuk dalam tingkat tinggi. Nilai korelasi di atas nilai *r* tabel = 0,413 untuk sampel 23 responden dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan demikian dapat diartikan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan.

3.9 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data sangat penting dalam kerangka penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk data-data yang akurat.

3.9.1 Analisis Tabulasi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk melihat persentase responden dalam memilih kategori tertentu. Dalam analisis tabulasi sederhana ini, data yang diperoleh diolah ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase responden yang memilih kategori tertentu

f_i : jumlah responden yang memilih kategori tertentu

$\sum f_i$: banyaknya jumlah responden

(Sumber: Hadi, 1998; 425)

Tujuan dari tabulasi sederhana ini untuk memberikan gambaran mengenai data-data yang didapat dari angket yang bersifat menggambarkan karakteristik tertentu dari responden. Selanjutnya mengklasifikasikan nilai kategori rata-rata, klasifikasi nilai kategori rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Klasifikasi Nilai Kategorisasi Rata-rata

Nilai	Kategori
5,10 –	Sangat baik
4,10 – 5	Baik
3,10 – 4	Cukup baik
2,10 – 3	Kurang baik
1 – 2	Buruk

(Sumber: Irawan, 2008:52)

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dan menentukan skor jawaban, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan penghitungan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{N - N_r}{K}$$

Keterangan:

I = interval nilai skor

N_t = nilai tertinggi

N_r = nilai terendah

K = kategori jawaban

(Sumber: Hadi, 199; 421)

Nilai interval variabel gaya kepemimpinan transformasional camat yaitu:

$$I = \frac{1 - 2}{5}$$

$$I = \frac{1}{5}$$

$I = 21,6$ (dibulatkan menjadi 22)

Jadi interval untuk gaya kepemimpinan transformasional dapat dikategorikan sebagai berikut:

27 – 49 kategori: Buruk

50 – 72 kategori: Kurang Baik

73 – 95 kategori: Cukup baik

96 – 118 kategori: Baik

119 – 141 kategori: Sangat baik

Sedangkan nilai interval variabel untuk kinerja aparatur desa yaitu:

$$I = \frac{3 - 7}{5}$$

$$I = \frac{2}{5}$$

$I = 5,6$ (dibulatkan menjadi 6)

Jadi interval untuk untuk kinerja aparatur desa dapat dikategorikan sebagai berikut:

7 – 13 kategori: Buruk

14 – 20 kategori: Kurang Baik

21 – 27 kategori: Cukup baik

28– 34	kategori: Baik
35 – 41	kategori: Sangat baik

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat norma *P–P plot of regression standardized residual* melalui perhitungan regresi dengan program SPSS 20. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Santoso, 2000; 214). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Karena dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel terikat dan satu variabel bebas maka untuk analisis regresi linear penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y,

maka peneliti menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

- Y' : nilai yang diprediksikan
- X : nilai variabel independen (bebas)
- a : konstanta atau bila harga X = 0
- b : koefisien regresi

3.10 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik parametrik analisis linear sederhana atau tunggal. Karena sampel penelitian kurang dari 40 responden maka dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

Uji t – statistik

Untuk menguji kuatnya pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian keberartian masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t–statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai korelasi

n = besarnya sampel
(sumber: Sugiono, 2010; 180)

Untuk mengetahui hasil sebuah hipotesis apakah H_0 diterima atau ditolak, maka perlu dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila hasil penghitungan dari:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima